

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraud merupakan tindakan curang atau perbuatan yang menyimpang atau melanggar hukum, yang dilakukan oleh seseorang yang sengaja atas tujuan tertentu seperti menipu pihak lain (Karyono 2013:4-5). Kasus fraud terjadi pada perusahaan dengan berbagai skala, mulai dari perusahaan kecil atau rintisan sampai dengan perusahaan yang sudah cukup besar atau ternama. Kecurangan seringkali terjadi pada perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lemah. Begitu juga dengan CV Cahaya Mulia Lestari Semarang, perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 2011 dan merupakan perusahaan yang tergabung dalam Grha De Arteri Group yang telah berdiri sejak tahun 1999.

CV Cahaya Mulia Lestari yakni perusahaan yang bergerak dibidang distributor otomotif yaitu *Castrol Lubricant* atau oli merek Castrol dan ban motor merek Michelin, yang memiliki omset sebesar 3 Milyar. CV Cahaya Mulia Lestari memiliki kantor serta *showroom* di Semarang dan memiliki 6 gudang yang tersebar di wilayah Jawa, dengan demikian akan memudahkan perusahaan untuk mendistribusikan barangnya. Perusahaan ini memiliki beberapa tingkat jabatan karyawan yaitu direktur utama, manajer, supervisor, staf administrasi, staf gudang, staf pajak, sopir, dan staf bagian penjualan yakni sales. Sebanyak 16 karyawan yang bekerja sebagai sales, yang membuat CV Cahaya Mulia Lestari ini menjadi salah satu distributor terbaik oli Castrol yang ada di Indonesia di antara perusahaan distributor lainnya yang ada di kota Jakarta dan Surabaya.

Dengan banyaknya karyawan di perusahaan, tentunya perusahaan harus lebih memperhatikan kinerja karyawannya, terutama perusahaan di bidang distributor. Perusahaan distributor menjadi perantara antara produsen (pabrik) ke konsumen (ritel dan grosir atau *reseller*), dan penghubungnya adalah staf bagian penjualan atau sales. Sales akan menawarkan produk atau barang dan memberikan layanan untuk pembeli. Sales akan menjelaskan produk yang dijual di perusahaannya kepada pembeli atau toko-toko yang dikunjungi, dan apabila pembeli tersebut tertarik dan ingin membeli barang maka sales akan langsung membuatkan surat order pembelian barang untuk

diberikan ke perusahaan. Selain itu, bagian sales juga diberi tanggung jawab untuk menagih piutang perusahaan yang sudah jatuh tempo ke toko-toko yang menjadi *reseller*, dan uang tagihan dititipkan ke sales. Selesai menagih hutang pelanggan di toko-toko, sales akan langsung memberikan uang ke bagian administrasi perusahaan untuk dicatat dalam pembukuan. Sales juga akan melaporkan hasil kerjanya ke bagian supervisor, dan supervisor melakukan *cross check* ke pelanggan untuk memastikan kebenaran laporan dari sales.

Permasalahan mengenai kecurangan dapat terjadi satu sampai tiga kasus dalam setahun dan biasanya karyawan yang melakukan kecurangan selalu berbeda orang. Hal ini disebabkan karena perusahaan memberikan tindakan langsung saat mengetahui adanya kecurangan yang dilakukan karyawannya berupa peringatan dan mewajibkan karyawan yang melakukan kecurangan mengembalikan dana atau mengganti rugi, dan kemudian apabila karyawan tersebut masih melakukan kecurangan maka akan langsung dikeluarkan dari perusahaan.

Salah satu karyawan (Bapak Okky), yang memiliki kedudukan sebagai supervisor memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Permasalahan yang terjadi pada CV Cahaya Mulia Lestari, yaitu :

1. Sales yang berada di area luar kota biasanya sulit dilakukan pengecekan oleh supervisor karena kantor CV Cahaya Mulia Lestari terletak di Kota Semarang, sehingga supervisor jarang melakukan kunjungan ke luar kota dan lebih rutin melakukan pengecekan sales yang ada di dalam kota. Maka dari itu pengecekan sales luar kota hanya dapat melalui pencatatan laporan kinerja sales dan data-data laporan lainnya yang dikirimkan ke *e-mail* supervisor. Sales yang berada di luar kota biasanya datang ke perusahaan dua minggu sekali untuk melakukan penyetoran uang tagihan pelanggan, rapat atau *meeting*, dan lain sebagainya. Saat supervisor melakukan pengecekan, ditemukan ketidakcocokan antara catatan dari sales dan catatan dari pelanggan atau toko. Sales memberikan keterangan palsu mengenai tagihan utang pelanggan. Keterangan palsu yang dimaksud adalah sales tidak mencatat dan menyerahkan jumlah tagihan sesuai dengan nominal asli yang diberikan oleh pelanggan, terutama sales yang berada di luar kota biasanya sengaja

mengambil keuntungan dengan cara melakukan *lapping* atau sistem gali lubang tutup lubang. *Lapping* merupakan tindakan penyelewengan yang dilakukan dengan mengambil sebagian uang perusahaan dan menunda pencatatan penerimaan kas, biasanya dilakukan oleh karyawan untuk kepentingan pribadi. Tindakan ini dilakukan oleh sales CV Cahaya Mulia Lestari dengan menunda pencatatan penerimaan kas dan mengambil sebagian uang tagihan dari pelanggan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil. Kemudian untuk menutupi kekurangan kas pelanggan sebelumnya, sales melunasi dengan menggunakan penerimaan kas dari tagihan pelanggan berikutnya. Sales mengambil uang sebanyak 5% - 10% dari uang tagihan milik pelanggan, tergantung dari jumlah tagihan pelanggan. Apabila jumlah tagihan dibawah 100 juta maka sales hanya mengambil 5% dari uang tersebut, dan jika diatas 100 juta maka sales dapat mengambil uang tersebut sampai dengan 10%. Pada saat hal ini terjadi dan diketahui oleh supervisor maka akan dilakukan tindakan penegasan yakni memberikan surat peringatan kepada sales, dan meminta sales tersebut bertanggung jawab untuk mengganti atau mengembalikan uangnya dan apabila sales tidak sanggup maka akan dibawa ke jalur hukum dan dikeluarkan dari perusahaan. Sales yang sudah diberi surat peringatan biasanya tidak berani mengambil resiko untuk kembali melakukan kecurangan, kecuali sales yang memang memiliki kebutuhan mendesak untuk keperluan pribadi maka bisa melakukan kesalahan yang sama. Namun saat perusahaan sudah mengetahuinya maka tidak ada peringatan kedua dan akan langsung dikeluarkan dari perusahaan. Permasalahan ini sempat terjadi dan terlambat diketahui oleh supervisor, sehingga hal ini merugikan perusahaan. Dampak yang dihadapi perusahaan dari permasalahan ini yaitu terhambatnya laju perputaran kas perusahaan, serta jumlah penerimaan kas seringkali tidak dapat dicatat dengan benar sesuai dengan waktu penerimaan saat dilakukan pencocokan dengan catatan pengeluaran milik pelanggan. Dari permasalahan tersebut, perusahaan sudah mulai melakukan pengecekan ulang dengan pelanggan secara rutin, mengenai sales yang mengunjungi serta jumlah

tagihan yang dibayarkan ke sales sudah sesuai dengan tanggal penyerahan ke kantor.

2. Sales yang melakukan perjalanan dinas diperbolehkan untuk meminta klaim atas biaya yang dikeluarkan selama perjalanan dinas ke luar kota. Klaim tersebut berupa biaya yang dikeluarkan secara pribadi untuk keperluan kantor, seperti klaim biaya penginapan, biaya bahan bakar kendaraan, biaya makan, biaya parkir kendaraan, dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan selama di luar kota. Sales yang tidak memiliki tabungan pribadi juga diperbolehkan meminta kasbon ke perusahaan untuk biaya perjalanan dinas, yang kemudian sisa atau kelebihanannya dikembalikan. Kemudian sales yang telah melakukan perjalanan dinas diminta untuk membuat laporan perjalanan dinas yang berisi keterangan pengeluaran selama di luar kota. Laporan perjalanan dinas merupakan laporan yang dibuat oleh karyawan yang melakukan perjalanan dinas untuk pengajuan klaim ke perusahaan yang disertai dengan struk atau nota, atau kwitansi dan atau bukti pembayaran lainnya. Perusahaan juga memiliki kebijakan dan pembatasan terhadap klaim perjalanan dinas, untuk mengurangi resiko terjadinya klaim berlebih dan permasalahan lainnya. Kebijakan perusahaan mengenai klaim perjalanan dinas yaitu:

- a. Karyawan wajib menyerahkan laporan perjalanan dinas beserta dengan bukti pembayaran, apabila tidak disertai dengan bukti maka tidak akan diganti.
- b. Karyawan hanya diperbolehkan mengajukan klaim dua minggu sekali, dengan maksimal klaim dua juta rupiah.
- c. Klaim hanya dapat dilakukan di kantor pada saat rapat atau *meeting* yang dilakukan dua minggu sekali.
- d. Setelah memberikan laporan perjalanan dinas dan bukti pembayaran, akan dilakukan pengecekan dan wajib mengikuti *interview*.
- e. Apabila pengeluaran melebihi batasan biaya perjalanan dinas, maka kelebihanannya tidak akan diganti oleh perusahaan.

Pembatasan penggantian biaya untuk klaim perjalanan dinas luar kota:

Tabel 1.1

Pembatasan Klaim Perjalanan Dinas

Pembatasan Klaim Perjalanan Dinas			
1	Penginapan	max.	Rp. 120.000 per malam
2	Bensin/ Solar	max.	Pertalite -
3	Makan	max.	Rp. 25.000 per hari

Saat melakukan pencatatan laporan perjalanan dinas, sales biasanya menyalahgunakan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan pribadi, dengan cara sengaja melebih-lebihkan pengeluaran saat dinas luar kota. Kasus yang sudah pernah terjadi yakni sales meminta klaim berlebih atas biaya bahan bakar kendaraan, sales yang memiliki dua kendaraan sengaja mengisi bahan bakar kedua kendaraan mereka yang bertujuan untuk mendapatkan klaim dari perusahaan dan mengambil keuntungan pribadi. Meskipun perusahaan sudah memberikan kebijakan dan pembatasan mengenai klaim, namun kecurangan tetap dapat dilakukan oleh sales. Hal ini diduga karena peraturan dari perusahaan yakni klaim yang hanya dapat dilakukan setiap dua minggu sekali, yang memungkinkan terdapat kesalahan dalam pengecekan atau kelolosan saat melakukan pencocokan laporan perjalanan dinas dan bukti pembayaran yang mengakibatkan klaim yang tidak sesuai prosedur. Permasalahan ini cukup sering terjadi setiap tahunnya, kurang lebih terdapat empat sampai dengan enam orang atau sekitar 15% - 25% karyawan yang melakukan kecurangan ini tiap tahunnya. Dengan adanya pengeluaran yang melebihi biaya yang seharusnya, menyebabkan pengeluaran kas perusahaan semakin besar yakni kurang lebih sekitar satu sampai dengan lima juta dan hal ini lama kelamaan akan merugikan perusahaan.

3. Kasus lain yang pernah terjadi terkait dengan sales yakni penggelapan dana tagihan perusahaan, yang dilakukan oleh sales yang berada di area luar kota. Penggelapan dana merupakan tindak kejahatan yang dilakukan dengan sengaja dengan mengambil uang atau barang milik perusahaan untuk kepentingan pribadi. Sales melakukan kecurangan ini dengan cara mengambil seluruh uang tagihan milik beberapa pelanggan dan tidak melakukan pencatatan penerimaan kas, melainkan langsung menyimpan uang tersebut. Sales

menggelapkan uang tagihan milik dua sampai tiga pelanggan yang memiliki nominal tagihan sebesar 85 juta sampai dengan 100 juta, dan sales melakukan penggelapan dana dengan jumlah total hampir mencapai 200 juta rupiah. Kemudian sales tersebut juga berhasil kabur dari perusahaan dengan mengajukan permohonan pengunduran diri atau *resign*. Beberapa hari setelah itu, supervisor yang melakukan pengecekan ke toko-toko mulai mengetahui dan menyadari kecurangan dan melaporkan ke pihak hukum. Setelah dilakukan penyelidikan, baru diketahui bahwa sales tersebut sudah melakukan penggelapan dana selama lima bulan. Saat kasus ini terjadi perusahaan gagal mendeteksi kejanggalan yang ada, perusahaan mengizinkan sales tersebut mengundurkan diri karena alasan pribadi. Hal ini berdampak besar bagi perusahaan karena lemahnya pengendalian, maka perusahaan harus menutup kerugian kurang lebih sebesar 200 juta karena kecurangan yang dilakukan sales dengan menggunakan laba bersih perusahaan.

Terkait permasalahan ini perusahaan harus mengetahui alasan dibalik karyawan yang melakukan kecurangan, dan hal ini juga dapat terjadi kapan saja apabila perusahaan tidak memperhatikan sistem pengendalian internalnya. Maka dari itu perusahaan perlu mendeteksi penyebab terjadinya kecurangan dengan menganalisis *fraud* yang terjadi serta melakukan pembenahan sistem pengendalian internal untuk mengatasi kecurangan yang terjadi di CV Cahaya Mulia Lestari. Namun sebaik apapun rancangan serta pengoperasian sistem pengendalian internal di suatu perusahaan, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa bisa saja terjadi kesalahan atau kebobolan karena pengendalian internal yang ada di perusahaan tidak terlepas dari kekurangan, tergantung dari tata cara dan penerapan yang dilakukan manajer untuk mengatasi dan mengawasi sistem pengendalian internal yang ada. Namun dengan adanya pengecekan dan pengawasan yang rutin, diharapkan dapat membantu meminimalisir atau mengurangi risiko terjadinya kecurangan.

Penelitian ini dilakukan atas sepengetahuan dan perizinan (Bapak Adhi Mulyawan) Direktur Utama CV Cahaya Mulia Lestari guna mengetahui motivasi atau latar belakang karyawan yang melakukan kecurangan dengan menggunakan teori *fraud triangle*, serta cara yang efektif untuk mengendalikan kecurangan atau fraud yang

dilakukan oleh karyawan dengan memeriksa dan membenahi sistem pengendalian internal yang ada CV Cahaya Mulia Lestari. Informasi terkait yang peneliti dapatkan, bersumber dari beberapa informan termasuk Bapak Okky (Cp 089618218818) sebagai *supervisor* di perusahaan CV Cahaya Mulia Lestari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang didapatkan dari karyawan CV Cahaya Mulia Lestari, maka perumusan masalah yang terkait sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis *fraud triangle* pada CV Cahaya Mulia Lestari?
2. Bagaimana seharusnya pengendalian diciptakan untuk mengurangi atau meminimalisir *fraud* yang terjadi pada CV Cahaya Mulia Lestari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis penyebab terjadinya *fraud* pada CV Cahaya Mulia Lestari.
2. Untuk mengetahui pengendalian yang tepat untuk mengurangi atau meminimalisir *fraud* yang terjadi pada CV Cahaya Mulia Lestari.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan agar dapat dijadikan manfaat, yaitu:

1.4.1 Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan tambahan wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi karyawan untuk melakukan kecurangan (*fraud*) serta pengendalian internal yang baik dan tepat di suatu perusahaan. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi yang berkaitan dengan kecurangan di perusahaan bagi peneliti selanjutnya.

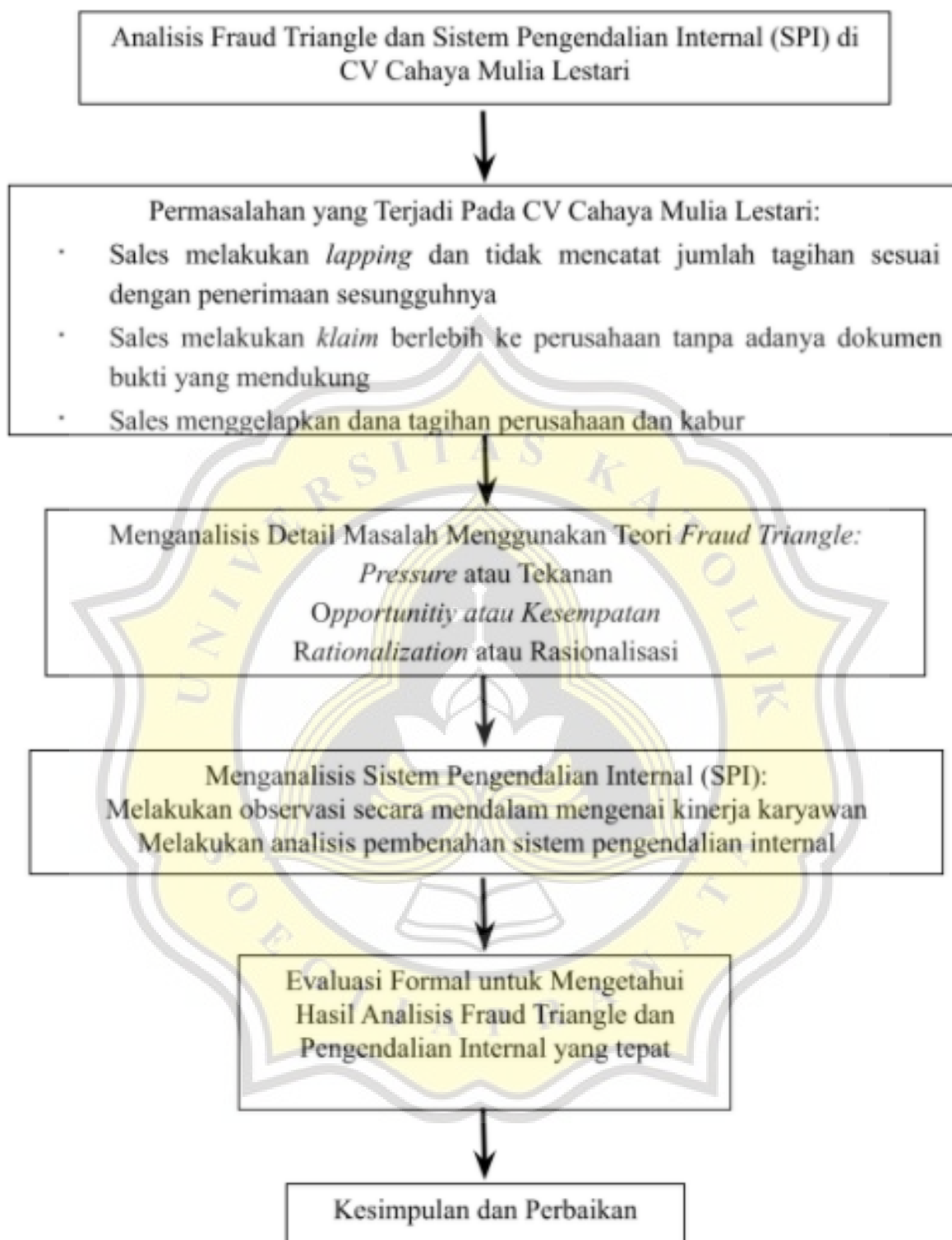
1.4.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan dalam melakukan pengawasan dan tindakan pengendalian untuk mengatasi kecurangan yang mungkin dilakukan oleh karyawan di kemudian hari, serta dengan penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan.

1.5 Kerangka Pikir

Untuk melakukan analisis *fraud triangle* serta pengendalian internalnya, maka diperlukan evaluasi terhadap karyawan serta pengendalian internal yang telah diterapkan pada CV Cahaya Mulia Lestari, penjelasan mengenai analisis sebagai berikut:





1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang atau permasalahan yang muncul di CV Cahaya Mulia Lestari, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, serta sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian ini yaitu Pengertian Fraud, Jenis – Jenis Fraud, Penyebab Adanya Fraud, *Fraud Triangle Theory*, Sistem Pengendalian Internal (SPI), Tujuan Pengendalian Internal, dan Pengendalian Umum.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek dan lokasi penelitian, gambaran singkat mengenai perusahaan, jenis dan sumber data yang digunakan untuk penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini merupakan hasil dan analisis data yang menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian mengenai analisis *fraud triangle* serta Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang tepat pada CV Cahaya Mulia Lestari serta saran dan rekomendasi dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

